

**Narasumber [N]** : Sadam Febriansah  
**Pewawancara [P]** : Hidayatal Aliyah  
**Tanggal Wawancara** : 15 Januari 2024  
**Pukul** : 10.00 WIB  
**Lokasi Wawancara** : KPPBC TMP Juanda

- P : Bagaimanakah menurut Bapak mengenai aktivitas impor yang ada di Juanda ?
- N : Jadi aktivitas impor di Juanda itu ada lewat barang kiriman ada juga lewat kargo. Nah yang lewat barang kiriman itu kita ada di pos sama juga di kargo, lalu kalo di pos sendiri kita ada namanya PPYD penyelenggara pos yang di tunjuk lalu di kargo namanya PJT. Nah di Juanda ini yang paling banyak volumenya adalah pos dan di kargo.
- P : Setelah diterapkannya Kebijakan BMTP apakah ada dampaknya pada aktivitas impor di Juanda?
- N : Ya kalo ditanyain dampak sebenarnya saya tidak bisa menjawab, entah dampaknya naik atau turun tapi yang jelas impor produk tekstil yang dikenakan BMTP itu sampai sekarang masih ada. Jadi kalo kita harus meninjau dampak itu ya pasti ada ya, cuma saya gak bisa memastikan apakah naik atau turun.
- P : Apa tujuan utama dalam diterapkannya kebijakan BMTP tersebut?
- N : Sebenarnya BMTP inikan Bea masuk Tindakan Pengamanan. Ini kalo yang saya ketahui itu tujuannya supaya kita lebih cinta produk lokal sih, jadi pernah dengar jargon cintailah produk dalam negeri, itu sebenarnya memang benar salah satu dampak dari kebijakan BMTP biar kita lebih cinta produk lokal dan selain itu selain cinta produk lokal nantinya juga akan pastinya penyerapan tenaga kerja, jadi misalnya seperti itu.
- P : Menurut Ibu apakah dengan diterapkannya BMTP tersebut sudah cukup untuk melindungi daya saing produk lokal khususnya pada industri tekstil?
- N : Untuk sekarang menurut saya yang paling bagus kebijakan BMTP ini sih, karena pengenaannya cukup besar menurut saya, pajak bea masuk ataupun PPh juga sih, kalo bea masuk itu kalo BMTP kisaran antara 15% - 75% ini dikenakan di produk tekstil tadi seperti baju dan kain. Bener ga sih barang kain. Dan menurut saya yang paling bagus saat ini BMTP, mungkin beberapa tahun lagi ada perubahan BMTP, untuk saat ini sih BMTP udah bagus, kemudian daya saing dalam negeri pasti akan meningkat untuk produksi dalam negerinya.
- P : Untuk di kantor Bea dan Cukai Juanda ini apakah ada kendala dalam penerapan BMTP tersebut khususnya pada bagian PKC 5? (mungkin keberatan dari pengguna jasa atau yang lainnya)
- N : Kendala saya kuang tau ya, soalnya sampai sekarang masih ada eh masih banyak juga baju yang dikenakan BMTP itu baik baik saja, mungkin untuk keluhan seperti orang yang baru impor baju baru ya karena mereka kan beli tinggal klik dan saat datang ternyata dikenakan tarif dan dijelaskan kalau tarif tersebut dikenakan BMTP namun mereka menerima dan tidak ada kendala.

- P : Berdasarkan perspektif Bapak, apa yang perlu dilakukan agar dapat menjaga daya saing produk lokal khususnya industri tekstil?
- N : Sebenarnya tekstil dalam negeri itu udah bagus, kualitasnya udah baik dan siap diekspor, menurut saya yang perlu dibenahi adalah kalau untuk peraturan sudah ada BMTP dan udah cukup sih, mungkin bisa melihat juga di daerah lain yang produksi tekstilnya bagus sih.
- P : Menurut Bapak, apakah terdapat risiko kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pengguna jasa agar tidak dikenakan BMTP tersebut?
- N : Mungkin karena misalkan kantor pos tadi, karena yang input pada sistem kan dari pembeli dan itu orang pos menerima informasi dari pembeli dan terdapat peluang dari pembeli input jenis barang yang berbeda yang sebenarnya baju tapi diubah, dan karena hal itu kita ada cek fisik untuk mengatasi peluang kecurangan seperti itu.
- P : Apakah dengan adanya kebijakan BMTP dapat menekan volume impor khususnya terhadap industri tekstil?
- N : Ini cukup susah sih sebenarnya, Karen gabisa dikendalikan karena harus dari masyarakat itu kan harus membeli dalam negeri juga tapi masyarakat kan terpengaruh dari brand juga jadi tergantung masyarakatnya sih. Pokoknya dengan BMTP ini diharapkan untuk bisa mengatasi persaingan itu.